

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan pemanfaatan teknologi saat ini dapat memberikan kemudahan serta ketepatan dalam pengolahan data serta pembuatan laporan yang merupakan kebutuhan sangat diperlukan. Pengolahan data yang diperlukan oleh Bube Mangunsarkoro ini dapat berupa pencatatan setiap transaksi penjualan serta persediaan barang atau bahan baku, setiap data yang dimasukkan akan disimpan dengan baik ke dalam *database*, sehingga apabila terjadi transaksi maka akan cepat dapat ditelusuri dan diketahui harga dan ketersediaannya, sehingga pemilik tidak takut lagi ada data yang hilang dan tidak tercatat dalam buku pembelian karena sebuah data sudah tersimpan dalam *database* (Ikhlas, 2018).

Penyusunan serta pelaporan pengadaan barang dan kebutuhan barang merupakan proses dari kegiatan yang harus dilakukan kafe terutama di bagian gudang, namun proses tersebut ternyata begitu memakan banyak waktu selain itu begitu juga lumut yang merupakan akibat dari sistem yang masih sederhana, mengenai jumlah pengadaan barang terkadang tidak sesuai dengan catatan yang dibuat, sering terjadinya kelebihan stok (*Uppertock*) ataupun kekurangan (*Lowerstock*). Dalam proses penerimaan barang terkadang proses pengiriman produk yang tidak sesuai atau cacatnya sebuah produk yang masih tercatat secara manual, tidak hanya itu dalam pelayanan transaksi penjualan dan pengadaan barang yang ada masih menggunakan pembukuan sederhana, sehingga kurang

efektif dan efisiennya waktu yang digunakan serta terkadang terjadi kesalahan data-data yang diakibatkan kelalaian atau ketidak sengajaan oleh karyawan.(Purwandani, 2018)

Pengendalian persediaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena tanpa pengendalian persediaan yang tepat perusahaan akan mengalami masalah di dalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan harus bijak di dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan dipakai dalam proses produksi, karena tanpa adanya manajemen yang tepat perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang semestinya tidak dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional pabrik, biaya gedung, biaya kehilangan serta biaya kerusakan barang akibat terlalu lama disimpan. Alasan utamanya adalah karena sumber daya tersebut dibutuhkan. Dengan kata lain, persediaan digunakan untuk menghadapi ketidakpastian. (Rubhiyanti et al., 2018).

*Economical Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah kualitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Pada dasarnya sebuah perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian barang yang bertujuan untuk meminimumkan biaya serta memaksimalkan laba perusahaan tersebut. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut maka dapat digunakan analisis *Economic Order Quantity* (EOQ).(Informatika et al., 2020)

Sistem informasi persediaan barang berbasis web juga sangat dibutuhkan dalam perusahaan ini untuk membantu divisi gudang, dengan adanya sistem

informasi persediaan barang yang menerapkan EOQ dimana perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan barang dengan baik dibutuhkan perusahaan dengan biaya seefisien mungkin. Dapat juga diketahui persediaan pengamanan (*safety stock*) dan waktu yang paling tepat mengadakan pembelian kembali (*reorder point*). (Rubhiyanti et al., 2018)

Bube Mangunsarkoro merupakan sebuah usaha yang bergerak pada penjualan berbagai aneka macam jenis minuman. Penambahan “Mangunsarkoro” pada nama kafe ini dikarenakan kafe ini berlokasi di jalan Mangunsarkoro, Kota Padang. Varian minuman yang disediakan, seperti *Coffee, Biscuit, Choco, Milk Tea, Fruity*, dan lain-lain. Nama Bube tersendiri pertama kali diperkenalkan dengan mengusung menu *Boba* sebagai menu utama. Adapun masalah yang terjadi di Bube Mangunsarkoro dikatakan kurang efektif dan efisien karena semua pencatatan masih dilakukan secara manual dengan menuliskan satu persatu kedalam faktur. Cara ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan rentan terhadap kesalahan perhitungan sehingga harus kerja dua kali atau bahkan berkali-kali untuk menghitung jumlah barang yang dimiliki. Selain itu dalam proses pencarian barang data atau persediaan barang harus memeriksa secara manual ke gudang.

Agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dan menunjang kinerja karyawan yang lebih baik bagi Bube Mangunsarkoro dalam menyelesaikan masalah dalam pengadaan barang maka penggunaan sistem informasi berbasis web dapat digunakan secara optimal, dengan jumlah barang-barang yang ada di gudang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta kondisi barang tersebut

harus jelas baik itu tipe, jumlah, maupun keadaan barang tersebut dan model EOQ juga menentukan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali.

Untuk mengatasi permasalahan diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian sekaligus akan ditulis dalam bentuk penelitian dengan judul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI INVENTORY BERBASIS WEB DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ ( Studi Kasus: Bube Mangunsarkoro)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian pada Bube Mangunsarkoro dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi yang dibangun dapat membantu Bube Mangunsarkoro dalam mengelola data persediaan barang ?
2. Bagaimana pengaplikasian berbasis web dalam analisis pengendalian persediaan barang dapat membantu pemilik dan karyawan dalam mengelola data stock barang dengan cepat dan akurat ?
3. Bagaimana dengan penerapan metode EOQ berbasis web dalam analisis pengendalian persediaan barang dapat mempermudah pemilik maupun karyawan perusahaan membuat laporan terkait dengan data barang masuk dan barang keluar dengan akurat?

### 1.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis berusaha mengambil beberapa hipotesa, yaitu :

1. Dengan adanya perancangan sistem informasi ini di harapkan dapat membantu Bube Mangunsarkoro dalam mengelola data persediaan barang.
2. Diharapkan dengan menggunakan Bahasa Pemograman PHP dan di dukung oleh database MySQL pemilik dan karyawan perusahaan dapat dengan mudah menggunakan sistem dengan cepat, tepat, dan akurat
3. Diharapkan dengan adanya penerapan metode EOQ berbasis web dalam analisis pengendalian barang, laporan terkait data barang masuk dan barang keluar dapat dibuat dan dicetak dengan mudah.

### 1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian skripsi ini lebih fokus pada masalah yang terjadi dan menghindari pemecahan masalah yang dilakukan, maka perlu dibatasi sistem yang dirancang. penulis mengemukakan batasan masalah sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi pada sistem yang dirancang ini hanya membahas tentang mengelola data persediaan barang serta pembelian barang yang optimal
2. Sistem yang dirancang adalah aplikasi berbasis web dengan menggunakan pemrograman PHP dan *database* MySQL

3. Persediaan yang mencakup pencatatan barang masuk dan barang keluar yang memiliki output berupa data barang dan masuk dan data barang keluar maka akan menghasilkan laporan persediaan barang.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah :

1. Dapat mempermudah pengolahan informasi serta transaksi mengenai penjualan dan persediaan barang, sehingga membantu proses bisnis pada Bube Mangunsarkoro.
2. Untuk dapat melakukan perancangan aplikasi pengadaan stok barang melalui konsep *Economic Order Quantity* pada Bube Mangunsarkoro.
3. Agar mempermudah karyawan Bube Mangunsarkoro dalam penginputan data yang ada dan pencarian stok barang dengan cepat, efektif, dan efisien dalam pengolahan data.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan dan sebaagai bahan acuan dalam pengembangan sistem selanjutnya.

2. Bagi Universitas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembang terori penelitian dimasa yang akan datang.
3. Bagi Bube Mangunsarkoro, dapat mempermudah melakukan pengolahan data persediaan barang dan mempercepat dalam melakukan proses pengecekan informasi persediaan barang.
4. Bagi Akademis, sebagai literature bagi mahasiswa lain yang akan membuat tugas akhir yang berhubungan dengan penerapan metode EOQ berbasis web dalam analisis pengendalian persediaan barang.

## **1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada bagian ini akan menjelaskan sejarah singkat Bube Mangunsarkoro dan struktur organisasi dengan penjelasan dari masing- masing tugas dan wewenang dari setiap bagian.

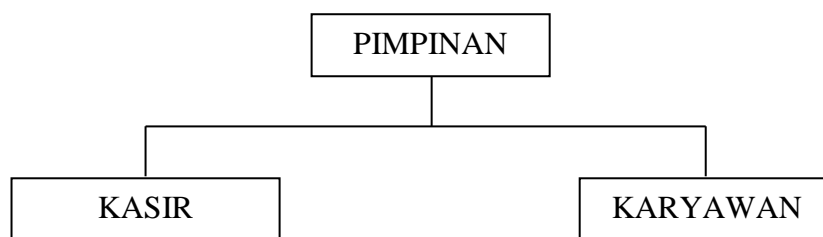
### **1.7.1 Sejarah Singkat Bube Mangunsarkoro**

Bube Mangunsarkoro merupakan salah satu usaha atau bisnis minuman yang mengutamakan dengan nama (*Boba*) yang ada di Kota Padang dan merupakan *franchise* di bawah naungan PT Variasi Rasa Indonesia.

Penambahan nama “Mangunsarkoro” dikarenakan kafe ini berlokasi di jalan Mangunsarkoro. Pendiri atau pemilik Bube Mangunsarkoro adalah seorang alumni dari Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang bernama Randy Efrinof berasal dari Kota Padang. Awal berdirinya Bube Mangunsarkoro pada juni tahun 2021, yang merupakan *franchise* atau cabang terbesar pertama yang berada di Kota Padang.

### 1.7.2 Struktur Organisasi Bube Mangunsarkoro

Dalam menjalankan usahanya, pemilik yang juga merupakan pimpinan dari Bube Mangunsarkoro dibantu oleh beberapa karyawan dalam melayani pelanggan. Adapun bentuk struktur organisasi pada Bube Mangunsarkoro pada gambar 1.1 berikut :



*Sumber : Bube Mangunsarkoro*

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi**

### 1.7.3 Tugas dan Wewenang

Pembagian tugas dan wewenang pada Bube Mangunsarkoro adalah sebagai berikut :

#### 1. Pimpinan

Mempunyai tugas tanggung jawab untuk mengontrol, mengelola, sekaligus memantau perkembangan kafe dalam mengambil setiap keputusan yang ada, mulai dari melakukan transaksi penjualan dengan pelanggan atau pengadaan barang dengan pemasok serta manajemen stok barang yang ada di gudang.



## 2. Karyawan

Mempunyai tugas dalam melayani keinginan atau kebutuhan dari setiap pelanggan yang datang dalam melakukan transaksi penjualan, serta pengambilan barang di gudang apabila dibutuhkan dan mengantarkannya kepada pelanggan.

## 3. Kasir

Mempunyai tugas mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi seperti persediaan dan penjualan.